

Analisis Penilaian Kinerja KSPPS BMT El-Mentari Menggunakan Kriteria Malcolm Baldrige (MBCfPE) di Purwokerto

Aflakha Filosofi Galadea^{1*}, Nabila Zahrotunnida², Saadilah Amril Husen³, Yoiz Shofwa Shafrani⁴

¹⁻⁴UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Alamat: Jl. A. Yani No. 40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

*Korespondensi penulis: 224110202139@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract. This study aims to conduct a comprehensive assessment of the performance of the Sharia Savings and Loan Cooperative (KSPPS) BMT El-Mentari, located in Purwokerto, by employing the Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCFPE) framework. The evaluation is structured around seven core dimensions: leadership, strategic planning, customer focus, measurement and knowledge management, workforce focus, process management, and business results. A descriptive qualitative approach underpins the research methodology, integrating data collection techniques such as structured interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that KSPPS BMT El-Mentari achieved an overall score of 627.84, positioning it within the "Emerging Industry Leader" category. The strongest performance was identified in the workforce focus category (74.2%), while the business results dimension emerged as the area most in need of improvement. These results indicate that, although the cooperative has demonstrated substantial progress in organizational management, significant opportunities for enhancement remain to achieve world-class performance standards. This research offers valuable insights into the advancement of strategic management practices in Islamic cooperatives and can serve as a reference point for ongoing performance evaluations by cooperative administrators

Keywords: Organizational performance, KSPPS, Malcolm Baldrige, Strategic management, Quality assessment.

Abstrak. Riset ini dilakukan guna mengkaji secara komprehensif kinerja Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT El-Mentari yang beroperasi di Purwokerto, dengan menggunakan pendekatan Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCFPE). Analisis dilakukan berdasarkan tujuh indikator inti, yaitu kepemimpinan, perencanaan strategis, orientasi pada pelanggan, sistem pengukuran dan manajemen pengetahuan, orientasi pada tenaga kerja, pengelolaan proses, serta capaian kinerja organisasi. Riset ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pendekatan observasional dalam mengumpulkan data, interview terstruktur, dan telaah dokumen. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa KSPPS BMT El-Mentari meraih skor keseluruhan sebesar 627,84, yang dikategorikan dalam kelompok "Pemimpin Industri Berkembang". Dimensi dengan pencapaian tertinggi terdapat pada aspek fokus tenaga kerja (74,2%), sedangkan dimensi hasil bisnis diidentifikasi sebagai aspek yang memerlukan penguatan lebih lanjut. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun koperasi telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam praktik manajerialnya, masih terdapat ruang perbaikan untuk mencapai standar kinerja bertaraf global. Penelitian ini menyumbangkan pemahaman yang mendalam terhadap perkembangan praktik manajemen strategis pada koperasi syariah dan dapat dijadikan acuan bagi proses evaluasi berkelanjutan oleh pengelola koperasi.

Kata kunci: Kinerja organisasi, KSPPS, Malcolm Baldrige, Manajemen strategis, Penilaian kualitas.

1. LATAR BELAKANG

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) memainkan peran strategis dalam mendukung pengembangan ekonomi mikro, khususnya bagi kelompok masyarakat menengah ke bawah di Indonesia. Sebagai lembaga keuangan non-bank berbasis syariah, KSPPS menyediakan alternatif layanan pembiayaan dan penghimpunan dana (funding and

Received: May, 2025; Revised: May 25, 2025; Accepted: May 27, 2025;

Online Available: May 30, 2025; Published: May 30, 2025;

* Aflakha Filosofi Galadea, 224110202139@mhs.uinsaizu.ac.id

lending) yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pertumbuhan KSPPS secara nasional mengalami peningkatan yang cukup baik, terlihat dari meningkatnya jumlah anggota, volume pembiayaan, serta cakupan pelayanan keuangan yang lebih luas (Rizky et al., 2024). Namun demikian, eksistensi KSPPS tidak hanya dipahami dalam konteks ekonomi, melainkan juga sebagai institusi sosial yang mengedepankan nilai kebersamaan, kekeluargaan, dan keadilan.

Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap akses keuangan yang cepat, mudah, dan halal menjadikan KSPPS sebagai solusi yang relevan dan diminati. Pendekatan sosial yang diusung koperasi ini melalui hubungan kekeluargaan yang erat dengan anggota memperkuat tingkat kepercayaan publik terhadap institusi ini. KSPPS bukan hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat lokal, menciptakan nilai ekonomi dan sosial secara bersamaan. Meski demikian, dalam praktiknya KSPPS tidak luput dari berbagai tantangan yang kompleks dan multidimensional.

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi KSPPS meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, sistem manajemen yang belum optimal, lemahnya tata kelola organisasi, serta rendahnya efisiensi operasional. Selain itu, dinamika persaingan yang semakin ketat dan regulasi yang terus berkembang menambah kompleksitas pengelolaan koperasi syariah. Tantangan lainnya adalah menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah di tengah tuntutan profesionalisasi dan digitalisasi layanan (Sudirawarda et al., 2025). Fakta menunjukkan bahwa jumlah koperasi aktif di Jawa Tengah terus menurun dalam empat tahun terakhir, dari 13.460 unit pada 2018 menjadi hanya 10.270 unit pada 2021 (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Fenomena ini menunjukkan urgensi peningkatan daya saing dan efektivitas operasional KSPPS secara menyeluruh.

Dalam menjawab tantangan tersebut, diperlukan suatu instrumen evaluasi yang mampu mengukur kinerja organisasi secara komprehensif dan objektif. Salah satu pendekatan yang telah banyak digunakan adalah kerangka kerja Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCfPE). MBCfPE menyediakan tujuh dimensi utama untuk menilai kinerja organisasi, yaitu kepemimpinan, perencanaan strategis, fokus pada pelanggan, pengukuran dan manajemen pengetahuan, fokus pada tenaga kerja, manajemen proses, serta hasil bisnis (Antony Kifta et al., 2023a; Dinda Purnamasari & Baldrige Criteria, 2025). Analisis ini mampu mengintegrasikan seluruh elemen manajerial secara holistik dan memberi arah bagi perbaikan berkelanjutan (Akmal, 2023).

Meski kerangka Malcolm Baldrige telah digunakan luas di berbagai sektor, masih terdapat kekurangan penerapannya secara optimal pada koperasi syariah di Indonesia.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dari sektor otomotif hingga layanan kesehatan mengalami kendala dalam pengelolaan hasil lintas departemen akibat belum efektifnya sistem manajemen berbasis Baldrige (Jou & Silitonga, 2021a; Wiguna & Saintika, 2018). Selain itu, pendekatan ini juga memerlukan adaptasi terhadap karakteristik organisasi, termasuk nilai-nilai syariah yang khas pada koperasi seperti KSPPS (Setiawan & Purba, 2021; Dima & Glykas, 2023). Hal ini menciptakan celah riset yang masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam, khususnya pada konteks lokal koperasi berbasis keislaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja KSPPS BMT El-Mentari yang beroperasi di wilayah Purwokerto Utara dengan menggunakan pendekatan Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence. Penilaian ini tidak hanya mengidentifikasi posisi kinerja organisasi saat ini, tetapi juga menggambarkan kekuatan dan kelemahan pada masing-masing dimensi. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan strategi perbaikan yang terstruktur dan berorientasi pada penguatan keunggulan kompetitif koperasi di tengah dinamika ekonomi yang semakin dinamis dan kompleks.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu manajemen strategis, khususnya dalam konteks pengukuran kinerja organisasi berbasis syariah. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan strategis bagi pengurus KSPPS BMT El-Mentari untuk memperbaiki dan menyempurnakan sistem pengelolaan organisasi. Selain itu, penelitian ini juga membuka ruang bagi lembaga serupa untuk mereplikasi pendekatan evaluatif yang berbasis kualitas kinerja demi meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Pada akhirnya, hasil riset ini diharapkan dapat mendorong penguatan sektor koperasi sebagai pilar pembangunan ekonomi umat yang tangguh dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yaitu lembaga keuangan non-bank serta merupakan pelaku ekonomi yang kegiatannya beroperasi menggunakan prinsip-prinsip syariah. KSPPS berperan dalam membantu masyarakat dan anggotanya yang memerlukan dana untuk mengembangkan usaha ataupun kebutuhan lainnya dengan memberikan fasilitas pembiayaan dengan berbagai akad yang disesuaikan dengan kebutuhan anggotanya (Rizky et al., 2024).

KSPPS merupakan suatu koperasi yang fokus kegiatan usahanya meliputi *funding* dan *lending* dimana operasinya dengan menggunakan nilai-nilai Islam. Tak hanya itu, kegiatan pengelolaan zakat, infak, dan wakaf juga menjadi bagian dari aktivitasnya. Dasar hukum

Syariah yang digunakan sebagai landasan dalam operasional KSPPS berlandaskan pada kebijakan yang diatur oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) dimana berfokus terhadap prinsip syariah. KSPPS dalam kegiatannya menjalankan dua fungsi dan peran, yaitu sebagai lembaga bisnis yang menghimpun, mengawasi, dan memberikan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) (Sudirawarda et al., 2025).

Penilaian Kinerja

Pengukuran kinerja diperlukan untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan karena kinerja suatu organisasi terbentuk dari hasil kerja para karyawan di berbagai unit dan jenjang pekerjaan. Keuntungan dari evaluasi kinerja diantranya adalah pengambilan keputusan yang lebih optimal, meningkatnya kepuasan dan motivasi pengurus, serta komitmen yang lebih kuat terhadap perusahaan yang berkontribusi pada peningkatan efektivitas organisasi secara keseluruhan. Evaluasi kinerja membantu pengambilan keputusan, meningkatkan kepuasan dan motivasi karyawan, dan meningkatkan komitmen mereka terhadap perusahaan, sehingga meningkatkan efisiensi perusahaan (Jou & Silitonga, 2021).

Evaluasi kinerja adalah suatu proses untuk menilai kinerja tenaga kerja secara menyeluruh dalam periode tertentu didalam suatu perusahaan. Evaluasi kinerja merupakan metode untuk mengevaluasi potensi, kontribusi, dan prestasi karyawan yang bertujuan untuk pengembangan mereka. Tujuan dari evaluasi kinerja adalah untuk mengukur sejauh mana pencapaian perusahaan, untuk menilai pertumbuhan karyawan dan organisasi. Evaluasi kinerja yang baik harus membantu karyawan memahami peran mereka, mengenali peluang untuk mengambil risiko, dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam memenuhi tugasnya (Dinda Purnamasari & Baldrige Criteria, 2025).

Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence

Fauzi menyatakan tolak ukur Malcolm baldrige merupakan bobot yang telah diakui secara resmi *system* ataupun sebuah program manajemen yang berlangsung di Amerika Serikat, yang dikembangkan pada permulaan tahun 1987 di kongres AS untuk menghargai Malcom Baldrige (Wiguna & Saintika, 2018). Soemohadiwidjojo (Citra Wiguna, 2018) menyatakan bahwa di Erikaka Serikat, berbagai instansi baik instansi yang *profit oriented* maupun instansi non-profit menerima penghargaan Mutu Nasional *Malcolm Baldrige* atas suatu kinerja yang luar biasa. Anugerah ini dinamai menurut Howard Howard Malcolm Baldrige Jr., yang pernah menjabat sebagai Menteri Perdagang di *United States* dari 1981 hingga 1987. Analisis Kriteria Malcolm Baldrige digunakan untuk menilai kinerja ekselen perusahaan. Analisis kriteria ini

juga digunakan untuk mengetahui seberapa pentingnya suatu perusahaan, posisinya di pasar, keunggulan dan kelemahannya, dan untuk mendapatkan kriteria yang kompetitif dan penetapan prioritas yang harus dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, analisis kriteria ini juga digunakan sebagai alat manajemen kualitas dalam penciptaan rencana suatu bisnis (Vira Aulia Gusfi et al., 2024). Terdapat 7 kriteria analisis MBCfPE:

1. *Leadership* (Kepemimpinan)

Dalam analisis kinerja Malcolm Baldrige, Abdillah menyatakan bahwa kepemimpinan atau *leadership* dapat didefinisikan sebagai panduan dan partisipasi yang dapat dilihat dan dilakukan oleh pemimpin senior yang ada di perusahaan dalam menciptakan nilai-nilai, arah, harapan, kinerja, dan tanggungjawab social organisasi (Moch. Rafli Ali Abdillah, 2023).

2. *Strategic Planning* (Perencanaan Strategi)

Dsoza dan Sequeira dalam Riky menjelaskan bahwa Malcolm Baldrige digunakan untuk mengukur kinerja dengan arah pencapaian kualitas, memiliki beberapa kriteria yang dapat digunakan seperti *leadership*, *strategic planning*, *customer focus*, *measurement*, *analysis*, *and management*, *workforce focus*, *operation focus*, serta *result* (Rifky et al., 2022).

3. *Customer and Market Focus* (Fokus pada Pelanggan dan Pasar)

Hubungan terkuat antara fokus pelanggan dan hasil menggarisbawahi peran penting kepuasan pelanggan dalam mendorong hasil organisasi yang unggul, yang menunjukkan area ini sebagai prioritas untuk perbaikan. Kriteria fokus pelanggan sangat berkorelasi dengan pengukuran, analisis, dan manajemen pengetahuan, sumber daya manusia, fokus aktivitas operasional, dan hasil, yang menekankan pentingnya kepuasan pelanggan dalam mendorong kinerja organisasi (Haksama et al., 2024).

4. *Meaasurement, Analysis and Knowledge Management* (Pengukuran, Analisis, dan Manajemen Pengetahuan)

Measurement, Analysis, and Knowledge Management menjabarkan strategi perusahaan pada saat memilih, menghimpun, menganalisis, melaksanakan tata kelola, dan meningkatkan data ataupun informasi, serta aset pengetahuan. Tolak ukur ini mencakup bagaimana organisasi dapat belajar dan bagaimana organisasi mengelola informasi teknologi. Klasifikasi ini turut mengevaluasi sejauh mana suatu instansi meninjau temuan-temuan meningkatkan kinerja (Antony Kifta et al., 2023).

5. *Workforce Focus* (Fokus Tenaga Kerja)

Fokus pada Tenaga Kerja menguraikan sejauh mana suatu instansi dapat memberikan akses terhadap keahlian yang dibutuhkan serta kemampuan tenaga kerja atau karyawan. Fokus tenaga kerja juga menjelaskan bagaimana organisasi mengembangkan lingkungan kerja yang dapat mendukung tujuan organisasi. Kategori ini juga menjelaskan hubungan antara pengelolaan karyawan secara optimal dengan penyelarasan terhadap misi, strategi, dan rencana perusahaan (Antony Kifta et al., 2023).

6. *Process Management* (Manajemen Proses)

Model Malcolm Baldrige menekankan Manajemen Proses sebagai elemen penting, dengan fokus pada desain produk, manajemen proses, dan manajemen pemasok untuk meningkatkan kinerja organisasi. Manajemen yang efektif dari proses ini sangat penting untuk mencapai standar kualitas dan tujuan organisasi (Mohamed & Yusoff, 2021)

7. *Bussines Result* (Hasil Bisnis)

Hasil bisnis Malcolm Baldrige berfokus pada keunggulan kinerja melalui 7 kriteria: *leadership*, perencanaan strategis, fokus pelanggan, pengukuran dan analisis, fokus pada tenaga kerja, proses manajemen, serta *result*. Kriteria Malcolm Baldrige membantu organisasi menilai kinerja mereka dan mendorong peningkatan kualitas dan daya saing (Vira Aulia Gusfi et al., 2024).

Tabel 2. Kelas, Bobot, *Malcolm Baldrige*, dan Presentase Nilai

Kelas	Item	Kelas	Bobot Maksimum	Bobot Presentase
1	<i>Leadership</i>		120	12%
1.1	<i>Senior Leadership</i>		70	
1.2	<i>Governance and Societal Contribution</i>		50	
2	<i>Strategy Planning</i>		85	8,5%
2.1	<i>Strategy Development</i>		40	
2.2	<i>Strategy Implementation</i>		45	
3	<i>Consumer and Market focus</i>		85	8,5%
3.1	<i>Consumer Expectation</i>		40	
3.2	<i>Consumer Engagement</i>		45	
4	<i>Measurement, Analysis, and Knowledge Management</i>	90		9%
4.1	<i>Measurement, Analysis, and Improvement of Organizational</i>	45		
4.2	<i>Performance Knowledge Management</i>	45		
5	<i>Workforce Focus</i>	85		8,5%
5.1	<i>Workforce Environment</i>	45		
5.2	<i>Workforce Engagement</i>	40		

6	<i>Operation Focus</i>	85	8,5%
6.1	<i>Work System Design</i>	45	
6.2	<i>Work Process Management and Improvement</i>	40	
7	<i>Result</i>	450	45%
7.1	<i>Leadership Result</i>	100	
7.2	<i>Strategy Planning Planning Result</i>	70	
7.3	<i>Consumer and Market Focus Result</i>	70	
7.4	<i>Measurement, Analysis, and Knowledge Management</i>	70	
7.5	<i>Workforce Focus</i>	70	
7.6	<i>Operation Focus</i>	70	
	<i>Total Point</i>	1000	100%

Sumber: Gaspersz, 2015 (Dewi & Samanhudi, 2022).

Berdasarkan dari tabel di atas, tujuh jenis kriteria dalam analisis Penilaian *Malcolm Baldrige* membentuk tiga elemen dasar, yaitu; strategi dan rencana bisnis, system, dan informasi dan analisis. Delapan klasifikasi hasil penilaian kriteria *Baldrige* yaitu:

Tabel 3. Mengklasifikasikan Hasil Evaluasi Malcolm Baldrige

Klasifikasi	Rentang Nilai	Kategori
Perkembangan Awal	(0 s.d. 275)	Kurang
Hasil Awal	(276 s.d. 375)	
Kinerja Awal	(376 s.d. 475)	Rata-rata
Performa Bagus	(476 s.d. 575)	
Pemimpin Industri yang Sedang Berkembang	(576 s.d. 675)	
Pemimpin Industri	(676 s.d. 775)	Bagus Sekali
Pemimpin Tolak Ukur	(776 s.d. 875)	
Pemimpin Kelas Dunia	(876 s.d. 1000)	

Sumber: Gaspersz, 2015 (Dewi & Samanhudi, 2022)

3. METODE PENELITIAN

Model yang diimplementasikan dalam riset ini yaitu pendekatan deskripsi-kualitatif. Metode dengan pendekatan deskriptif merupakan suatu pendekatan dalam riset yang ditujukan dalam mendeskripsikan secara sistematis dan factual mengenai masalah yang sedang diteliti (Waruwu, 2024). Selain itu, didalam riset ini, analisis yang digunakan yaitu jenis metode *library research* (studi kepustakaan yang dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Literatur yang dimaksud berupa artikel jurnal yang berkaitan dengan

analisis *Malcolm Baldrige* pada berbagai bidang terutama pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). Informasi yang telah didapatkan selanjutnya dikaji secara cermat sehingga dapat dihasilkan data yang akurat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penilaian Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence*

Penilaian kinerja suatu perusahaan berdasarkan *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence* (MBCfPE) mencerminkan keseluruhan nilai dari setiap kriteria yang ada. Total skor dari masing-masing kriteria dalam *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence* (MBCfPE) dapat diketahui secara evaluasi kinerja perusahaan berdasarkan tujuh kriteria utama MBCfPE. Berikut ini merupakan hasil perhitungan rekapitulasi penilaian kinerja perusahaan terhadap seluruh variabel, yaitu variabel kepemimpinan, perencanaan strategi, fokus pada pasar dan pelanggan, pengukuran, analisis, dan manajemen pengetahuan, fokus pada tenaga kerja, manajemen proses, serta *result* bisnis.

Tabel 4. Rekapitulasi Bobot Kinerja Perusahaan

Kriteria	Bobot	Bobot Kategori	Presentase
Kriteria 1 Kepemimpinan (120)	48.06	+	69.78%
Kepemimpinan Organisasi (70)	48.06	=	
Pengelolaan Tanggung Jawab Sosial	35.68	83.74	
Kriteria 2 Perencanaan Strategis (85)	35 + 28 = 63		74.1%
Pengembangan Strategi	35		
Penyebarluasan Strategi	28		
Kriteria 3 Fokus Pasar dan Pelanggan	28.5 + 26.6 =		64.8%
Pengetahuan tentang Pasar dan Pelanggan	28.5	55.1	
Hubungan dan Kepuasan Pelanggan	26.6		
Kriteria 4 Pengukuran, Analisa, dan Manajemen Pengetahuan	26.8 + 74.7 =		57.2%
Pengukuran, Analisa, dan Peningkatan Kinerja	26.8	51.5	
Manajemen Informasi, Teknologi Informasi, dan Pengetahuan	24.7		
Kriteria 5 Fokus Tenaga Kerja	32.6 + 30.5 =		74.2%
Keterlibatan Tenaga Kerja	32.6	63.1	
Lingkungan Tenaga Kerja	30.5		
Kriteria 6 Manajemen Proses	26.2 + 28.4 =		64.2%
Desain Sistem Kerja	26.2	54.6	
Manajemen dan Peningkatan Proses Kerja	28.4		

Kriteria 7 Hasil Bisnis	52.5 + 42.6 +	57.6%
Hasil Produk dan Jasa	38.2 + 40.4 +	
Hasil yang Berhubungan dengan Konsumen	36.5 + 46.6 =	
	256.8	
Hasil Finansial dan Pasar	38.2	
Hasil Sumber Daya Manusia	40.4	
Hasil Proses Efektivitas Perusahaan	36.5	
Hasil Kepemimpinan	46.6	
Total	627.84	

Sumber: Data Olahan Tahun 2025

b. Klasifikasi Posisi Kinerja Perusahaan

Dibawah ini dapat dilihat tabel pengelompokan kelas perusahaan.

Tabel 5. Kelompok Kelas Perusahaan

Klasifikasi	Rentang Nilai	Kategori
Perkembangan Awal	(0 s.d. 275)	Kurang
Hasil Awal	(276 s.d. 375)	
Kinerja Awal	(376 s.d. 475)	Rata-rata
Performa Bagus	(476 s.d. 575)	
Pemimpin Industri yang Sedang Berkembang	(576 s.d. 675)	
Pemimpin Industri	(676 s.d. 775)	Bagus Sekali
Pemimpin Tolak Ukur	(776 s.d. 875)	
Pemimpin Kelas Dunia	(876 s.d. 1000)	

Sumber: Gaspersz, 2015 (Dewi & Samanhudi, 2022)

c. Analisa Hasil

Bobot sebesar 627.84 yang didapatkan berdasarkan perhitungan menurut tabel 4. Maka, berdasarkan klasifikasi tabel 5, kelas KSPPS BMT el-Mentari menurut MBCfPE dapat diketahui bahwa KSPPS BMT el-Mentari menjadi bagian dalam ruang lingkup *Emerging Industry Leader* (Pemimpin Bisnis Baru) yang berada pada kelompok level *average* dimana memiliki arti KSPPS BMT tergolong bagus tetapi sedikit kurang perbaikan agar dapat menjadi sebuah KSPPS BMT yang sangat baik.

Skor tertinggi dalam analisis ini ada pada kategori focus tenaga kerja, dimana pada hasil wawancara yang telah dilakukan, KSPPS BMT el-Mentari memberikan kontribusi pada pengembangan sumber daya manusia (SDM). KSPPS BMT El-Mentari memiliki budaya kerja dimana koperasi ini memberikan batasan-batasan yang sekiranya harus dijaga oleh para tenaga kerja di KSPPS BMT El-Mentari. Selain itu, KSPPS BMT El-Mentari juga fokus menghasilkan tenaga kerja yang unggul dalam

bidangnya, hal ini diupayakan dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan diklat yang dilaksanakan oleh tenaga kerja di KSPPS BMT El-Mentari. Sedangkan skor terendah terdapat pada kriteria ke empat yaitu Pengukuran, Analisa, dan Manajemen Pengetahuan dengan skor sebesar 57.2%, yang artinya koperasi sudah memiliki pengukuran, analisa, dan manajemen pengetahuan yang cukup baik. Namun, Berikut parafrase kalimat tersebut dengan gaya yang lebih mengalir: KSPPS BMT El-Mentari perlu memberikan perhatian lebih dan terus mengembangkan aspek-aspek yang berhubungan terhadap pengelolaan data, informasi, serta sumber daya pengetahuan, termasuk dalam hal pemanfaatan teknologi informasi secara lebih optimal.

Dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan hingga mencapai klasifikasi *excellent*, KSPPS BMT El-Mentari dapat mempertimbangkan perbaikan yang berfokus pada aspek pengukuran, analisis, dan manajemen pengetahuan. Salah satu langkah strategis yang perlu dikerjakan yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi. Ini mencakup peningkatan kecepatan dalam mengolah data menjadi informasi yang berguna, penyajian informasi yang lebih efektif, serta pemenuhan kebutuhan perangkat keras dan lunak yang mendukung terbentuknya informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Meskipun perbaikan ini mungkin tidak langsung berdampak pada peningkatan profitabilitas, langkah tersebut tetap memiliki peran penting dalam membangun pondasi kinerja yang lebih kuat dan berkelanjutan. Akan tetapi meningkatnya teknologi informasi yang dirancang serta dikembangkan dengan lebih baik maka akan memenuhi kebutuhan bisnis perusahaan akan informasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian bahwasannya setiap variabel, dapat diketahui bahwa kinerja dalam perusahaan ini memiliki bobot teratas pada kategori fokus tenaga kerja sebesar 74,2% yang berarti koperasi ini tidak hanya berfokus pada mencapai tujuan bisnis saja, tetapi memberikan kontribusi positif pada pengembangan sumber daya manusia (SDM). Pada KSPPS BMT el-Mentari juga dilakukan pelatihan tenaga kerja untuk melahirkan sumber daya yang kompeten dan professional dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing kategori dalam penilaian kinerja memiliki kekuatan tersendiri sekaligus menyimpan peluang perbaikan yang dapat dimaksimalkan, sesuai dengan kondisi aktual KSPPS BMT El-Mentari saat ini. Peluang-peluang ini dapat dianalisis lebih lanjut untuk merumuskan strategi yang tepat, sehingga lembaga dapat meningkatkan daya saingnya di tengah kompetisi yang semakin ketat. Salah

satu langkah konkret yang dapat ditempuh adalah dengan memperluas jangkauan pemasaran produk, sehingga potensi pasar yang lebih luas dapat digarap secara optimal. Selain itu, membangun dan menjaga hubungan yang harmonis antara pengurus koperasi dan para anggota juga menjadi faktor penting dalam menciptakan loyalitas anggota serta memperkuat fondasi kelembagaan. Kolaborasi yang solid dan komunikasi yang terbuka antara seluruh elemen koperasi akan mendorong terciptanya iklim usaha yang sehat dan berkelanjutan, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan koperasi secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Akmal, F. (2023). *Implementasi Pengukuran Kinerja Malcolm Baldrige Criteria For Performance Excellence Dengan Penentuan Strategi Pada Umkm Vifas Batik*.
- Antony Kifta, D., Jalinus, N., & Karudin, A. (2023a). *The Analysis of Performance using Malcolm Baldrige Approach at PT. ATS*.
- Antony Kifta, D., Jalinus, N., & Karudin, A. (2023b). *The Analysis of Performance using Malcolm Baldrige Approach at PT. ATS*.
- Citra Wiguna. (2018). Penerapan Malcolm Baldrige Dalam Sistem Penilaian Kinerja Manajemen Bidang Kesehatan. *Jurnal Sistem Cerdas*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.37396/jsc.v1i1.2>
- Dewi, E. S., & Samanhudi, D. (2022). *Company Performance Measurement Analysis PT. Romi Violeta Sidoarjo Using Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence*. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.4500>
- Dima, T., & Glykas, M. (2023). A Systematic Literature Review of Malcolm Baldrige National Quality Award (MBNQA). *International Scientific Conference ITEMA 2023: Vol 7. Conference Proceedings*, 325–333. <https://doi.org/10.31410/itema.2023.325>
- Dinda Purnamasari, N., & Baldrige Criteria, M. (2025). Performance Evaluation Using The Malcolm Baldrige Criteria For Performance Excellence In The Avp Production Department Of Pt. Xyz Performance Evaluation Using the Performance Evaluation Using the. In *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* (Vol. 8, Issue 2).
- Haksama, S., Prayoga, D., Azhary, M., Zeinsar, S. R., Sriram, S., & Al Mamun, A. (2024). Improving Inpatient Unit Performance Through the Malcolm Baldrige Framework: A Study in a Hospital in Gresik, Indonesia. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 126–135. <https://doi.org/10.24252/al-sihah.v16i2.51415>

- Jou, Y.-T., & Silitonga, R. M. (2021a). Performance Assesment Based on Malcolm Baldrige Model Criteria in The Automotive Industry: A Case Study. In *Jurnal Metris* (Vol. 22). <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/metris>
- Jou, Y.-T., & Silitonga, R. M. (2021b). Performance Assesment Based on Malcolm Baldrige Model Criteria in The Automotive Industry: A Case Study. In *Jurnal Metris* (Vol. 22). <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/metris>
- Moch. Raflie Ali Abdillah. (2023). Analysis of east java mata masyarakat hospital based on malcolm baldrige performance criteria. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 20(1), 501–509. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.20.1.2074>
- Mohamed, Z., & Yusoff, M. S. A. (2021). Malcolm Baldrige Approach in University Management: An Importance – Performance Matrix Analysis (IPMA). *Asian Journal of University Education*, 17(2), 273–282. <https://doi.org/10.24191/AJUE.V17I2.13408>
- Rifky, P. M., Ria, A., Anang, M., & Cosvi, H. (2022). The Use Of Malcolm Baldrige In Different Types Of Companies: A Systematic Mapping Study. *RJOAS*, 11(131). <https://doi.org/10.18551/rjoas.2022-11.11>
- Rizky, A., Muhammad Khoirul, F., & Santi Nailul, I. (2024). Risk Management For Cooperatives Of Savings And Loans And Sharia Financing: Lesson From Indonesia. *Management & Marketing*, 22(1), 39–50. <https://doi.org/10.52846/MNMK.22.1.03>
- Setiawan, S., & Purba, H. H. (2021). A Systematic Literature Review of Malcolm Baldrige National Quality Award (MBNQA). *Journal of Technology Management for Growing Economies*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.15415/jtmge.2021.121001>
- Sudirawarda, S. U., Afif, M. N., & Jamaludin Aziz, A. (2025). Analysis of the Health Level of Sharia Savings Analysis of the Health Level of Sharia Savings and Loan Cooperatives in the Regulation of the Minister of Cooperatives. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(1), 53–62. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i1.3119>
- Vira Aulia Gusfi, Ulul Azmi, Prie Dewi Listanti, & Kusuma Chandra Kirana. (2024a). Analysis Of The Application Of Malcolm Baldrige Criteria (Mbcfpe) To Business Actors In Indonesia. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 2(1), 322–327. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i1.161>
- Vira Aulia Gusfi, Ulul Azmi, Prie Dewi Listanti, & Kusuma Chandra Kirana. (2024b). Analysis Of The Application Of Malcolm Baldrige Criteria (Mbcfpe) To Business Actors In Indonesia. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 2(1), 322–327. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i1.161>

- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. [https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/](https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi)
- Wiguna, C., & Saintika, Y. (2018). Penerapan Malcolm Baldrige Dalam Sistem Penilaian Kinerja Manajemen Bidang Kesehatan. In *Jurnal Sistem Cerdas* (Vol. 01).